

ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI

Oleh :

Nida Faradiba Ridwan

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email : nidafaradiba.r@gmail.com

Acep Suherman

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email : Cep73dos@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 3 Sept 2020

Direview : 9 Okt 2020

Disetujui : 1 Juni 2021

Co.Author* Email: nidafaradiba.r@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the calculation of the cost of home construction production using the Activity Based Costing method. Because at this time it is known that the Company is using a traditional system. The cost of production is important because it can be used as a basis for decision making and affect the selling price. This research was conducted using qualitative descriptive methods. The data used are primary data and secondary data. Data collection through interviews, documentation, and literature study. The results of this study indicate the cost of production with the Activity Based Costing method provides cheaper results for the type of house 36/78. As for the type of house 40/91 and 45/104 get more expensive results. This difference is due to the fact that in calculating the cost of goods manufactured by the Company, only one cost driver is used. So, factory overhead costs are generalized to three types of houses. Whereas the Activity Based Costing method imposes different factory overhead costs for each product. Therefore, determining the cost of production is very important, with the Activity Based Costing method of decision making by management can be improved.

Keywords: Cost of Production, Activity Based Costing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pembangunan rumah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Karena pada saat ini diketahui Perusahaan menggunakan system tradisional. Harga pokok produksi merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan mempengaruhi harga jual. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deksriptif kualitatif. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentansi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih murah untuk tipe rumah 36/78. Sedangkan untuk tipe rumah 40/91 dan 45/104 mendapatkan hasil yang lebih mahal. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Perusahaan hanya menggunakan satu *cost driver*. Jadi pembebanan biaya *overhead* pabrik disamaratakan kepada tiga tipe rumah. Sedangkan dengan metode *Activity Based Costing* pembebanan biaya *overhead* pabrik berbeda setiap produknya. Maka dari itu, penentuan harga pokok produksi sangat penting, dengan metode *Activity Based Costing* pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing*

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia usaha berkembang semakin pesat yang mengakibatkan naiknya persaingan bisnis. Semakin banyaknya pelaku usaha yang bermunculan secara terus menerus akan mengakibatkan timbulnya persaingan di antara pelaku usaha, baik dengan usaha sejenis maupun tidak sejenis untuk mendapatkan laba ataupun menguasai pasar. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi pada bidang manufaktur tetapi juga di bidang usaha property seperti perumahan. Pada saat ini perkembangan usaha perumahan sangat berjalan pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya perumahan-perumahan yang berdiri tidak hanya di kota besar saja melainkan di daerah kecil pun banyak didirikan perumahan.

Seiring dengan persaingan yang semakin ketat, maka langkah yang harus dilakukan perusahaan yaitu menentukan harga pokok produksi yang tepat. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi akan menjadi salah satu factor perusahaan dalam mengambil keputusan. Harga pokok merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk dapat menghasilkan suatu produk. Penetapan harga pokok produksi tentu akan mempengaruhi harga jual dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Penulis menyimpulkan bahwa metode *Activity Based Costing* metode yang dapat diterapkan di developer rumah dalam menentukan Harga Pokok Produksi pembangunan rumah. Karena banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam proses pembangunan rumah dan perusahaan memiliki lebih dari satu produk. Menurut Purwaji et al., (2016 : 394) "*Activity Based Costing* adalah suatu system perhitungan yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi suatu produk., namun *Activity Based Costing system* ini belum banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan mengingat bahwa metode ini lebih rumit dibandingkan dengan system tradisional yang hanya menggunakan satu tahapan dalam perhitungannya dan sudah sejak lama digunakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadani (2016 : 111) tentang penentuan harga pokok produksi pembangunan rumah dengan metode *Activity Based Costing* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya. Berdasarkan uraian diatas, *Activity Based Costing* penting untuk digunakan dalam menentukan harga pokok produksi karena banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam menghasilkan suatu produk dan penghitungan yang dilakukan dengan

metode tersebut lebih rinci sehingga tidak menimbulkan distorsi biaya.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Pokok Produksi

"Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual." Mulyadi, (2015 : 23) . Dalam akuntansi biaya menurut Sujarweni (2015 : 78) "terdapat tiga kelompok persediaan yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produk yang digunakan untuk memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi."

Elemen biaya produksi ada tiga, yaitu biaya bahan pokok, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Sedangkan menurut Bustomi & Nurlela (2013) "harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir".

Activity Based Costing

Metode *Activity Based Costing* merupakan pembaharuan dari metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi. Menurut Hansen dan Mowen dalam buku Sujarweni (2015 : 98) "*Activity Based Costing* adalah system akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk".

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* dilakukan dalam dua tahap. Menurut Supriyono dalam Sujarweni (2015) "tahap-tahap dalam menghitung harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing*, pada tahap pertama terdiri dari lima langkah yaitu penggolongan berbagai aktivitas, selanjutnya menghubungkan berbagai biaya dengan aktivitas, menentukan *cost driver*, mengelompokan biaya yang homogen, lalu menentukan tarif pool. Pada tahap kedua barulah biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk.

Hirarki Biaya Pada Activity Based Costing

System Activity Based Costing memiliki aktivitas utama yang diidentifikasi dalam suatu proses produksi, yaitu dengan mengelompokkan aktivitas ke dalam pusat-pusat aktivitas, untuk selanjutnya mengumpulkan biaya-biaya tersebut ke dalam pusat biaya.

Terdapat empat hirarki biaya menurut Purwaji et al (2016 : 397), diantaranya :

1. *Unit Level Activity* yaitu aktivitas yang terjadi setiap kali unit produk diproses atau yang berhubungan langsung dengan satuan unit produk.
2. *Batch Level Activity* yaitu aktivitas yang terjadi pada masing-masing *batch*, yang mana sumber daya yang digunakan memiliki keterkaitan dengan sekelompok produk yang dihasilkan.
3. *Product Sustaining Level Activity* adalah aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan produk tertentu yang diproduksi oleh perusahaan.
4. *Facilities Sustaining Level Activity* adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung proses produksi secara umum.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan empat macam teknik, yaitu

observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara dengan pihak perusahaan. Sedangkan data sekunder yaitu data berupa dokumen-dokumen yang ada di perusahaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Perumahan Villa Alam Asri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Alghina Alam Semesta merupakan perusahaan yang bergerak di bidang property yaitu sebagai pengembang perumahan (developer). Salah satu proyek yang sedang dibangun yaitu Villa Alam Asri yang berlokasi di Jalur Lingkar Selatan Jl. Gunung Karang Kelurahan Limusnunggal Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi. Type rumah yang dibangun di Perumahan Villa Alam Asri yaitu type 36,40,45, dengan total unit sebanyak 132 unit rumah yang dijual dengan system indent, semi indent, dan ready stock.

Jenis-jenis biaya produksi yang dikeluarkan oleh Perumahan Villa Alam Asri yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Adapun ringkasan biaya tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Data Biaya Produksi Perumahan Villa Alam Asri Tahun 2019

Biaya	Tipe		
	36/78	40/91	45/104
Biaya Bahan	Rp 204.188.777	Rp 228.371.591	Rp 269.223.050
BTKL	Rp 34.928.683	Rp 49.318.894	Rp 50.294.944

Sumber: Data Perumahan Villa Alam Asri (2019)

Tabel 2. Data Biaya Overhead Pabrik Perumahan Villa Alam Asri Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah
1	IMB	Rp150,000,000
2	Biaya Sertifikat	Rp 396,000,000
3	Biaya Desain Bangunan	Rp 60,000,000
4	Biaya Eskavator	Rp 50,000,000
5	Biaya Listrik dan Air	Rp 6,450,000
6	Biaya Manager dan Staff	Rp 25,000,000
7	Biaya Pengawas	Rp 15,000,000
8	Biaya Promosi	Rp 5,000,000
Total BOP		Rp 707,450,000

Sumber: Data Perumahan Villa Alam asri (2019)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Menentukan harga pokok produksi, Perumahan Villa Alam Asri masih menggunakan cara sederhana. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan menjumlahkan semua biaya bahan, upah tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang ada di data biaya dalam pembuatan rumah tersebut.

Akan tetapi, biaya *overhead* pabrik akan diakumulasi menjadi satu kesatuan dengan hanya

menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Dimana untuk hasilnya nanti akan dipakai untuk semua tipe rumah. Untuk perhitungannya yaitu sebagai berikut.

Biaya *Overhead* Pabrik / Jumlah Unit

= Rp 707.450.000 / 132 unit

= Rp 5.359.470 per unit

Setelah diketahui biaya *overhead* pabrik per unit nya, barulah dibebankan ke produk dan diakumulasi dengan biaya utama yang terdiri dari biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Tahun 2019

Biaya	Tipe 36/78	Tipe 40/91	Tipe 45/104
Biaya Bahan	Rp 204,188,777	Rp 228,371,591	Rp 269,223,050
BTKL	Rp 34,928,683	Rp 49,318,894	Rp 50,294,944
BOP	Rp 5,359,470	Rp 5,359,471	Rp 5,359,472
Harga Pokok Produksi	Rp 244,476,930	Rp 283,049,956	Rp 324,877,466

Sumber: Data Perumahan Villa Alam Asri (2019)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity based Costing*

a. Tahap Pertama

Menggolongkan Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud tersebut yaitu biaya yang termasuk dalam BOP di perusahaan. Maka, aktivitas Perumahan Villa Alam Asri digolongkan menjadi tiga level aktivitas yaitu aktivitas level unit, aktivitas level *batch*, dan aktivitas level produk.

Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Setelah biaya diklasifikasi dengan berbagai level aktivitas, selanjutnya aktivitas tersebut dihubungkan dengan jumlah biaya masing-masing.

Menentukan *cost driver*

Berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dimana perusahaan hanya menggunakan satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing* setiap biaya memiliki *cost driver* yang berbeda. Untuk perumahan Villa Alam Asri digunakan empat jenis *cost driver* yaitu jumlah jam, luas lahan, luas bangunan, dan jumlah unit.

Tabel 4. Pengelompokan biaya *overhead* pabrik pada aktivitas

Level Aktivitas	Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Jumlah Biaya
Aktivitas Berlevel Unit	Biaya Ekskavator	Rp 50,000,000
	Biaya Listrik dan Air	Rp 6,450,000
	Biaya Pengawas	Rp 15,000,000
	Biaya manager dan Staff	Rp 25,000,000
	Jumlah	Rp 96,450,000
Aktivitas Berlevel batch	IMB	Rp 150,000,000
	Biaya sertifikat	Rp 396,000,000
	jumlah	Rp 546,000,000
Aktivitas Berlevel Produk	Biaya Desain Bangunan	Rp 60,000,000
	Biaya promosi	Rp 5,000,000
	Jumlah	Rp 65,000,000

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 5. Daftar *cost driver* pada aktivitas

Aktivitas	<i>Cost Driver</i>
Biaya Ekskavator	Jumlah Jam
Biaya Listrik dan Air	Jumlah Jam
Biaya Pengawas	Jumlah Jam
Biaya manager dan Staff	Jumlah Jam
IMB	Luas Lahan
Biaya sertifikat	Luas Lahan
Biaya Desain Bangunan	Luas bangunan
Biaya promosi	Jumlah Unit

(Sumber: Data Diolah)

Mengelompokan biaya yang homogen

Pengelompokan biaya ini dimaksudkan untuk mengelompokkan dengan *cost driver* yang sama. Jadi, *cost driver* yang berhubungan dapat dimasukkan ke dalam satu *cost pool* dengan menggunakan salah satu *cost driver* yang dipilih.

Aktivitas dalam kelompok level unit menggunakan satu *cost driver* yaitu jumlah jam. Aktivitas dalam kelompok level *batch* menggunakan satu *cost driver* yaitu luas lahan. Sedangkan untuk aktivitas level produk menggunakan dua *cost driver* yaitu luas bangunan dan jumlah unit.

Tabel 6. *Cost pool homogen* pada Perumahan Villa Alam Asri

<i>Cost Pool Homogen</i>	Kelompok Biaya	<i>Cost Driver</i>	Jumlah Biaya (Rp)
Pool 1	Biaya Ekskavator	Jumlah Jam	50,000,000
	Biaya Pengawas	Jumlah Jam	15,000,000
	Biaya manager dan Staff	Jumlah Jam	25,000,000
	Biaya Listrik dan Air	Jumlah Jam	6,450,000
	Total Cost Pool		96,450,000
Pool 2	IMB	Luas Lahan	150,000,000
	Biaya sertifikat	Luas Lahan	396,000,000
	Total Cost Pool		546,000,000
Pool 3	Biaya Desain Bangunan	Luas Bangunan	60,000,000
	Total Cost Pool		60,000,000
Pool 4	Biaya promosi	Jumlah Unit	5,000,000
	Total Cost Pool		5,000,000

(Sumber: Data Diolah)

Penentuan tarif kelompok

Pada langkah selanjutnya setelah *cost pool* yang homogen ditentukan, lalu menentukan tarif per unit *cost driver*. Tarif kelompok adalah tarif Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dihitung sebelumnya atau akumulasi Biaya *Overhead* pabrik dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

Tarif kelompok digunakan untuk menghitung biaya *overhead* pabrik masing-masing produk. Maka, dengan adanya perhitungan tersebut biaya *overhead* pabrik

tidak lagi menggunakan satu *cost driver* saja melainkan sesuai dengan *cost driver* masing-masing.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua dalam menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dihitung ke berbagai jenis produk. Maka pada tahap kedua ini dilakukan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik ke berbagai produk dengan *Activity Based Costing Sistem*.

Tabel 7. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing*

Elemen Biaya	Tipe 36/78	Tipe 40/91	Tipe 45/104
Biaya Bahan	Rp 204,188,777	Rp 228,371,591	Rp 269,223,050
BTKL	Rp 34,928,683	Rp 49,318,894	Rp 50,294,944
Biaya Overhead Pabrik	Rp 2,880,750	Rp 7,189,933	Rp 8,526,915
Harga Pokok Produksi	Rp 241,998,210	Rp 284,880,418	Rp 328,044,909

(Sumber: Data Diolah)

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada Perumahan Villa Alam Asri Tahun 2019 dengan menggunakan *Activity Based Costing System* yaitu untuk tipe 36/78 sebesar Rp 241.998.210, untuk tipe 40/91 sebesar Rp 284.880.418, dan untuk tipe 45/104 sebesar Rp. 328.044.909

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah Dengan Metode *Activity Based Costing*

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing* tentu lebih rumit dibandingkan dengan cara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan Perumahan Villa Alam Asri. Dalam penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing* dilakukan dua tahap, yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua.

Perbedaan Antara Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dengan Metode *Activity Based Costing*

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi rumah pada Perumahan Villa Alam Asri terlihat bahwa dalam menentukan harga pokok produksinya perusahaan masih menggunakan system tradisional. Dengan demikian, tentu terjadi perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *Activity Based Costing*. Dilihat dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* didapatkan hasil yang lebih kecil untuk tipe rumah 36/78, sedangkan untuk tipe 40/91 dan 45/104 lebih besar.

Tabel 8. Perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan *Activity based Costing*

Tipe Rumah	Menurut Perusahaan	Menurut Metode <i>Activity Based Costing</i>	Selisih
36/78 Krysan	Rp 244.476.930	Rp 241.998.210	Rp 2.478.720
40/91 Amarilis	Rp 283.049.956	Rp 284.880.418	Rp 1.830.462
45/104 Bougenvile	Rp 324.877.466	Rp 328.044.909	Rp 3.167.443

(Sumber: Data Diolah)

Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *Activity Based Costing* terletak pada Biaya Overhead Pabrik karena perusahaan hanya membebankan pada satu cost driver saja dalam perhitungan harga pokok produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Hasil penelitian ini menunjukkan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* memberikan

hasil yang lebih murah untuk tipe rumah 36/78. Sedangkan untuk tipe rumah 40/91 dan 45/104 mendapatkan hasil yang lebih mahal. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Perusahaan hanya menggunakan satu *cost driver*. Jadi pembebanan biaya *overhead* pabrik disamaratakan kepada tiga tipe rumah. Sedangkan dengan metode *Activity Based Costing* pembebanan biaya *overhead* pabrik berbeda setiap produknya. Maka dari itu, penentuan harga pokok produksi sangat penting, dengan metode

Activity Based Costing pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat ditingkatkan

Rekomendasi

Sebaiknya pihak perusahaan yaitu Villa Alam Asri sebaiknya dapat mengevaluasi kembali pembebanan biaya dalam menentukan harga pokok produksi. Meskipun perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih mahal dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Akan tetapi, *Activity Based Costing* menggunakan lebih dari satu *cost driver* sehingga hasil perhitungan lebih baik karena disesuaikan dengan konsumsi masing-masing produk.

DAFTAR PUSTAKA

Bustomi, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Mitra

Wacana Media.

Hidayah, N. (2017). *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri*. 1–14.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.

Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2016). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Salemba Empat.

Rahmadani, N. (2016). *activity based costing* . ABSTRACT This study focus on determining the cost of production by using activity-based costing method with the aim of determining more accurate results and does not cause any distortion cost . This study used a qualitative method. *Akuntansi Peradaban*, 2(1), 108–128.

Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya teori dan penerapannya* (Mona (ed.); 1st ed.). Pustaka Baru Press.